

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IV SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN DUMAI**

**Mulyani, Hendri Marhadi, Gustimal Witri**

*Mulyani049@gmail.com, hedri\_m29@yahoo.co.id, 081275566786*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

*Abstract.* This research is founded on the low of the social study of the student, by average class 60,10 but the mark of the success minimum (KKM) social is seventy. Between the student amount 30 person only 11 students who get the target (KKM) by the target classical 36,6%. This research is the research of the student action (PTK) who did the purpose to increase the result of social the class four SDIT Jami'atul Muslimin by cooperative model The tipe Think Pair Share. The result of the social of grade four SDIT Jami'atul Muslimin Dumai. This research attended at 8<sup>th</sup> of April 2013 until 2<sup>nd</sup> of Mai 2014 by two siklus. The subject of this research is the student grade four SDIT Jami'atul Muslimin Dumai which amount thirty person. The instrument of to collect the data at this scriptio is the sheet of the teacher activity and the student and so the student result. This scriptio to serve the student research which get from the daily make before action by average 60,10 to increase at the first siklus by average 70,33 at the second siklus increase by average 84,17. The teacher activity in the studying process at the first siklus at the first meeting 62,5% and the second meeting increase become 70,8%. The second siklus the first meeting 79,2% and the second meeting increase become 87,5%. The result of analysis data of the student at the first siklus at the first meeting 58,3% and the second meeting 66,7% at the second siklus at the first meeting 75% and the second meeting increase become 83,3%. The result of research at the class four of SDIT Jami'atul Muslimin improve that the attend of the cooperative studying model the tipe of think pair share can increase the result of social of the grade four SDIT Jami'atul Muslimin Dumai.

**Key words :** *The studying cooperative model the tipe Think Pair Share (TPS)*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IV SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN DUMAI**

**Mulyani, Hendri Marhadi, Gustimal Witri**

*Mulyani049@gmail.com, hedri\_m29@yahoo.co.id, 081275566786*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 60,10. Sedangkan nilai kriterian ketuntasan minimal (KKM) IPS adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 30 orang hanya 11 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 36,7% . penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDIT Jamiatul Muslimin Dumai dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Rumusan masalah : apakah penerapan model kooperatif tipe *think pair share* (dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDIT Jamiatul Muslimin Dumai. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 april 2013 sampai dengan 2 mei 2014 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Jamiatul Muslimin Dumai yang berjumlah 30 orang . instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Artikel ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 60,10 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 75,33. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 84,17. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 62,5% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 70,8%. Siklus II pertemuan pertama 79,2% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Hasil analisis data aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 58,3% dan pertemuan kedua 66,7%. Pada siklus ke-duan pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,3%. Hasil penelitian dikelas IV SDIT Jamiatul Muslimin Dumai membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDIT Jamiatul Muslimin Dumai.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan. Dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotorik. Jadi dalam proses belajar mengajar harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberikan kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan ataupun tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif. Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil ulangan harian IPS Kelas IV di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai, hasil belajar yang didapat siswa yang berjumlah 30 orang, selama ini masih rendah atau yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 19 orang siswa dengan persentase 63,3% % sedang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya berjumlah 11 orang dengan persentase 36,7 %. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan harian kelas IV SDIT Jami'atul Muslimin Kecamatan Dumai Timur.

Tabel 1. Hasil Belajar siswa SD IT Jamiatul Muslimin Dumai

Jumlah Siswa	Rata rata	Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
30	60,10	11 (36,7%)	19 (63,3%)

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : Guru masih menggunakan metode ceramah yang masih diterapkan oleh guru, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Siswa kurang memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya siswa cenderung diam dan kurang memiliki rasa percaya diri dalam bertanya apabila kurang mengerti pada pelajaran yang telah dijelaskan ketika dilaksana evaluasi nilai rata-rata siswa tidak mencapai KKM. Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDIT Jami'atul Muslimin Dumai. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDIT Jami'atul Muslimin Dumai”.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV pelajaran IPS pada SDIT Jami'atul Muslimin Kecamatan Dumai Timur dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Manfaat Penelitian (1) Bagi siswa, a.Meningkatkan hasil belajar IPS, b.Menumbuhkan motivasi belajar siswa. (2) Bagi guru, a.Meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, b.Sebagai bahan referensi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dikelas, c.Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan kooperatif tipe pada pokok bahasan yang lain. (3) Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pihak sekolah dalam menentukan kebijakan terutama dalam bidang pengelolaan strategi pembelajaran. (4) Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan untuk pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDIT Jamiatul Muslimin Dumai kelas 4 semester genap tahun pelajaran 2013-2014, dan dilaksanakan pada tanggal 8 april 2013 sampai dengan 2 Mei 2014, dengan jumlah siswa 30 orang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yakni satu siklus terdiri dari 3x pertemuan, 2x pertemuan untuk pembelajaran dan 1x pertemuan untuk ulangan harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah 1. lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. 2. Tes yang diberikan kepada siswa berupa pilihan ganda sebanyak 20soal setiap UH. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, peneliti menggunakan teknis analisis deskriptif yaitu

### 1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus :  $P = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Jumlah skor aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah indikator

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan kriteria seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2.Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
91 – 100	Baik sekali
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup
≤ 60	Kurang

purwanto, (2004:102)

### 2. Hasil belajar siswa

Analisis keberhasilan belajar siswa dilihat dari ketuntasan individual maupun klasikal.

a. Untuk menghitung hasil belajar siswa menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai hasil belajar

R = Nilai yang diperoleh

N = Nilai maksimum

b. Ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100$$

(KTSP 2007 dalam yona 2012:27)

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

### 3. Peningkatan hasil belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{basarate}}{\text{basarate}} \times 100\% \quad (\text{zainal akib, 2011:53})$$

keterangan :

P=Persentase peningkatan hasil belajar

Posrate= nilai sesudah diberi tindakan

Basarate= nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap siswa kelas 4 Ibnu Hibban SDIT Jami'atul Muslimin Dumai. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang terdiri dari 4x pertemuan penyajian materi dan 2x pertemuan ulangan akhir siklus.

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kegiatan siswa dan media pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa untuk setiap pertemuan dan kisi-kisi soal ulangan harian 1 dan 2, naskah soal ulangan harian dan lembar jawaban serta skor nilai. Guru juga membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kooperatif berdasarkan kemampuan akademik yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok atas (50%) dari seluruh siswa yang diambil dari ranking teratas dan kelompok rendah (50%) dari seluruh siswa berdasarkan skor dasar, sehingga diperoleh dari 30 siswa terdapat 11 orang siswa untuk kelompok atas, 13 orang siswa kelas tengah dan 6 orang siswa untuk kelompok bawah. Nilai skor dasar diperoleh dari nilai ulangan materi sebelumnya.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelajaran dengan penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *think pair share* dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari 4x pertemuan penyajian materi dan dua kali tes ulangan harian. Selanjutnya proses pembelajaran selama penelitian sebagai berikut :

#### 1. Pertemuan pertama Selasa 8 April 2014

Pada pertemuan pertama ini membahas materi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yang berpedoman pada RPP, LKS, Lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, dengan memperhatikan kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.

Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Proses pembelajaran dimulai dari mempersiapkan siswa merapikan tempat duduknya, berdoa, salam dan absensi siswa, pada pertemuan pertama ini siswa hadir seluruhnya 30 orang siswa. Pada kegiatan fase pertama guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang benda-benda apa saja yang didalam kelas dan apakah bahan baku dari benda tersebut. Selanjutnya guru memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan

pembelajaran dan kemudian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Fase 2 menyajikan informasi.

Pada fase kedua guru menyampaikan informasi materi tentang teknologi produksi, komunikasi dan transportasi melalui media gambar.

Fase 3 mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.

Guru membagikan kelompok dan meminta siswa untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Pada mulanya terdapat beberapa siswa yang tidak dikelompokkan dengan teman kelompok yang ditentukan tapi guru memberikan pengertian bahwa inti dari kegiatan ini adalah kerjasama tim. Guru memberikan lks dan meminta siswa memikirkan jawaban dari lks secara individu dalam beberapa menit (tahap berpikir). Pada saat diberikan lks sebagian siswa lebih memilih langsung mengerjakan tanpa membaca petunjuk pada kegiatan lks terlebih dahulu sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan lks dengan sempurna.

Fase 4 membimbing kelompok belajar.

Pada fase ini guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban secara berpasangan dalam kelompok (tahap pair) . ketika siswa berdiskusi dengan pasangannya masih banyak siswa yang bingung dalam mengerjakan lks sehingga kelas menjadi ribut, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam menyelesaikan lks atau soal yang belum dipahami

Fase 5 evaluasi.

Pada fase ini setelah semua kelompok selesai berdiskusi guru meminta kelompok untuk mempersentasekan hasil diskusinya. Pada tahap ini masih abanyak siswa yang tidak berani mempersentasekan hasil diskusinya. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk tampil kedepan membacakan hasil kelompoknya. Setelah siswa membacakan hasil diskusinya, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya atau membandingkan jawaban yang sudah dipresentasikan. Pada tahap ini siswa belum bisa mengkritik hasil kerja temannya, siswa memilih diam dan menerima jawaban dari kelompok penyaji. Selanjutnya guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dan kegiatan individu selama berdiskusi.

Fase 6 memberikan penghargaan.

Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang telah tampil kedepan membacakan hasil diskusinya dengan baik berupa pujian dan tepuk tangan dari semua siswa dan bertanggung jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan. Guru membantu siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan kesimpulan pada materi pembelajaran hari ini.

Pertemuan kedua selasa 15 april 2014

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran tentang teknologi produksi masal lalu dan masa kini serta pengalaman menggunakannya yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa, lembar observasi aktifitas guru dan siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktifitas guru dan siswa.

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru mengingatkan kembali tentang pengertian teknologi produksi dan memberikan contohnya. Beberapa siswa mulai berani menjawab pertanyaan dan masih banyak siswa yang takut dalam menjawab pertanyaan dari guru, guru menuliskan materi pembelajaran dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa serta menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Fase 2. Memberikan informasi Pada tahap fase kedua, guru menuliskan contoh teknologi produksi dan alat-alat teknologi produksi masa lalu dan sekarang. Guru meminta siswa untuk dapat membedakan antara teknologi produksi masa lalu dan masa sekarang. Pada tahap ini beberapa siswa tertarik dan berani maju kedepan kelas untuk menyelesaikan contoh-contoh teknologi produksi dan cara penggunaan alat teknologi produksi masa sekarang.

Fase 3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar

Kemudian guru meminta siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing, pada awal fase tiga ini masih ada siswa yang ribut ketika dikelompokkan dan keluar masuk kelas. Guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk memikirkan jawaban penyelesaian LKS secara individual.

Pada pertemuan ini siswa belum serius memikirkan penyelesaian LKS secara individu (tahap think), masih banyak siswa yang mengganggu temannya.

Fase 4. Membimbing siswa bekerja dan belajar

Setelah siswa mengerjakan LKS secara individu, guru meminta siswa untuk bertukar gagasan jawaban dengan pasangannya (tahap pair) dan menyelesaikan LKS yang diberikan. Guru melihat sebagian kelompok dapat bekerja sama dalam kelompoknya, dan sebagian hanya mengharapkan bantuan dari teman sekelompoknya. Setelah siswa berdiskusi secara berpasangan dan menyelesaikan LKS guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

Fase 5. Evaluasi

Pada fase 5 ini siswa memasuki tahap share, yaitu mempersentasikan hasil diskusinya. Guru mengambil inisiatif untuk menunjuk kelompok-kelompok yang akan persentase yaitu kelompok 10, kelompok 15, dan kelompok 4, guru juga memberi pengertian agar pertemuan selanjutnya dengan inisiatif kelompok sendiri yang akan mempersentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru memberikan latihan sebagai penguasaan siswa terhadap materi.

Fase 6. Memberikan penghargaan

Selanjutnya guru memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan dari seluruh siswa pada kelompok-kelompok yang berani dan mempersentasikan hasil diskusinya dengan baik. Kegiatan pembelajaran dalam pertemuan ini berdasarkan pengamatan lebih baik dibanding dengan sebelumnya walau masih ada siswa yang belum terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan baik. Disisi lain, siswa yang memiliki kemampuan lemah masih terlihat kesulitan untuk bekerja mandiri, sehingga mereka cenderung menunggu jawaban dari teman pasangannya.

## 2. Pertemuan ketiga selasa 22 April 2014

Pada pertemuan ketiga ini, guru mengadakan ulangan harian pertama yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit, 4 indikator soal dengan jumlah soal 20 butir. Lembar soal dan lembar jawaban ulangan disediakan oleh guru. Siswa tampak bersemangat mengerjakan soal-soal pada lembar jawaban ulangan harian, tetapi ada beberapa siswa yang berusaha melihat hasil kerja temannya, guru kemudian memberi teguran dan pengertian.

Hasil ulangan harian pertama yang diperoleh siswa belum begitu memuaskan tetapi sudah ada peningkatan dibandingkan skor dasar yang diperoleh siswa pada ulangan sebelum tindakan.

c. Pengamatan siklus 1

Observer mengamati aktifitas guru (peneliti) pada lembar aktifitas guru dan siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktifitas guru dan siswa.

d. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi guru dengan observer, pada siklus pertama, selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share ini siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang mana selama ini siswa hanya berperan sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru. Selain itu siklus pertama ini masih ada perencanaan yang masih kurang sesuai, diantaranya :

- a. Alokasi waktu yang telah direncanakan pada beberapa langkah belum sesuai
- b. Siswa masih ada yang melakukan kegiatan lain pada saat proses. Pembelajaran.

2. Siklus II

Untuk siklus kedua dilakukan dalam 2 kali penyajian materi dan 1 kali ulangan harian. Pada siklus ini guru masih menerapkan tahap-tahap pembelajaran pada siklus pertama, selanjutnya guru berusaha melakukan perbaikan yang telah direncanakan sebagai refleksi dari siklus pertama.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kegiatan siswa dan media pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa untuk setiap pertemuan dan kisi-kisi soal ulangan harian 1 dan 2, naskah soal ulangan harian dan lembar jawaban serta skor nilai. Guru juga membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kooperatif berdasarkan kemampuan akademik yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok atas (50%) dari seluruh siswa yang diambil dari ranking teratas dan kelompok rendah (50%) dari seluruh siswa berdasarkan skor dasar, sehingga diperoleh dari 30 siswa terdapat 11 orang siswa untuk kelompok atas , 13 orang siswa kelas tengah dan 6 orang siswa untuk kelompok bawah. Nilai skor dasar diperoleh dari nilai ulangan materi sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelajaran dengan penerapan pembelajaran aktif tipe think pair share dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari 4x pertemuan penyajian materi dan dua kali tes ulangan harian. Selanjutnya proses pembelajaran selama penelitian sebagai berikut :

1. Pertemuan keempat Selasa 29 April 2014

Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah teknologi komunikasi masa kini yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, lembar penilaian aktifitas guru dan lembar penilaian aktifitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktifitas guru dan siswa.

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan hasil belajar yang mereka peroleh. Kemudian guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang lalu. Guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari Siswa mulai berpartisipasi menjawab pertanyaan dari guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang akan diberikan.

Guru kembali menyampaikan teknis pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe think pair share dan memberikan pengertian bahwa kerjasama tim sangat diperlukan.

#### Fase 2. Memberikan informasi

Guru juga menjelaskan mengenai teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. Pada fase ini siswa sudah mulai tenang dan mengamati pembelajaran yang guru berikan, hanya beberapa siswa yang bermain dan bercerita dan serta memberikagan temannya.

#### Fase 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar

Kemudian guru meminta siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing, siswa sudah mulai mengerti walaupun beberapa siswa masih protes bila masih dipasangkan dengan teman yang sama pada siklus sebelumnya, guru meminta siswa memikirkan penyelesaian jawaban LKS secara individu (tahap think). Pada tahap ini guru berulang memberikan penjelasan mengenai langkah kerja LKS sehingga siswa lebih fokus dalam memikirkan penyelesaian LKS.

#### Fase 4. Membimbing siswa bekerja dan belajar

Setelah mengerjakan LKS secara individu, siswa mulai berdiskusi dengan pasangannya (tahap pair), tetapi siswa yang aktif hanya siswa yang pintar saja dan siswa banyak bertanya kepada guru dalam mengerjakan LKS.

Guru berkeliling mengawasi kerja kelompok yang sedang berlangsung dan memberikan bimbingan pada kelompok yang membutuhkan penjelasan. Guru melihat sebagian kelompok dapat bekerja sama dalam kelompoknya, dan sebagian hanya mengharapkan bantuan dari teman sekelompoknya.

#### Fase 5. Evaluasi

Pada fase kelima, guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya kedepan kelas (tahap share). Sebagian kelompok sudah mulai antusias untuk mempersentasikan hasil diskusinya kedepan kelas, kelompok yang mempersentasikan diskusinya pada kegiatan kali ini adalah kelompok 1, 11, 19. Beberapa siswa mulai membandingkan hasil diskusi dari temannya.

#### Fase 6. Penghargaan

Pada fase enam ini guru memberikan penghargaan berupa pujian dan applause kepada kelompok yang sudah berani dan membacakan hasil diskusinya dengan baik. Guru kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar kegiatan yang telah dilakukan pada pembelajaran hari ini, dan menyimpulkan pembelajaran. Guru mengakhiri proses pembelajaran pada pertemuan keempat dengan memberi evaluasi kepada siswa. Pada pertemuan keempat ini, proses proses pembelajaran berjalan baik sesuai rencana guru. Secara umum siswa pada pertemuan ini sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran walaupun masih ada yang belum menjalankannya dengan baik. Hal ini terlihat masih ada siswa yang belum berani untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Pertemuan kelima rabu 30 april 2014

Tahap fase pertama guru membuka kegiatan belajar dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Guru mengingatkan kembali tentang pelajaran pada pertemuan keempat yaitu tentang serta memberikan pertanyaan. Beberapa siswa antusias menjawab pertanyaan, guru kemudian menuliskan judul materi dipapan tulis. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### Fase 2. Memberikan informasi

Pada tahap fase kedua, guru menuliskan beberapa contoh masa lalu dan masa kini. Pada tahap ini siswa tanpa diminta sudah berinisiatif untuk mencatat informasi yang diberikan.

#### Fase 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar

Kemudian guru meminta siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing, pada awal fase tiga siswa mulai tertib ketika dikelompokkan. Pada pertemuan ini siswa mulai serius memikirkan penyelesaian LKS secara individu (tahap think).

#### Fase 4. Membimbing siswa bekerja dan belajar

Pada fase keempat ini, guru meminta siswa untuk bertukar gagasan jawab dengan pasangannya (tahap pair) dan menyelesaikan LKS yang diberikan, guru berkeliling mengawasi kerja kelompok yang sedang berlangsung dan memberikan bimbingan pada kelompok yang membutuhkan penjelasan. Guru melihat sebagian besar kelompok dapat bekerja sama dalam kelompoknya. Setelah siswa berdiskusi secara berpasangan dan menyelesaikan LKS guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

#### Fase 5. Evaluasi

Beberapa kelompok sudah mulai berani dan antusias untuk mempersentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok 3, kelompok 8, 13 dan kelompok 15.

#### Fase 6. Penghargaan

Selanjutnya guru memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan dari seluruh siswa pada kelompok-kelompok yang berani dan mempersentasikan hasil diskusinya dengan baik. Kegiatan pembelajaran kali ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik. Saat apersepsi, siswa mulai antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar, siswa juga lebih tertib dalam menyampaikan pendapatnya dan sudah mulai tenang saat berdiskusi, siswa juga mulai paham dalam penggunaan media untuk menyelesaikan masalah dalam LKS, dan mulai terbiasa dengan kegiatan model pembelajaran yang guru berikan.

#### 2. Pertemuan keenam jumat 2 mei 2014

Pada pertemuan keenam ini guru mengadakan ulangan harian siklus II yang dilaksanakan dalam 2 x 35 menit. Soal yang diberikan guru yaitu soal pilihan ganda. Sebelum bekerja siswa diingatkan terlebih dahulu untuk bekerja secara individu dan tidak boleh bekerja sama dalam melaksanakan ulangan harian. Guru juga menjelaskan petunjuk soal pada lembar soal ulangan. Hasil ulangan harian siklus II yang diperoleh siswa sudah baik.

##### c. Pengamatan Siklus II

Pengamatan tindakan dilakukan secara bersamaan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar. Observer mengamati aktifitas guru (peneliti) pada lembar aktifitas guru dan siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktifitas guru dan siswa .

##### d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, pada siklus kedua ini, selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini siswa sudah mulai antusias dan berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siklus kedua ini masih ada perencanaan yang masih kurang sesuai, yaitu :

- a. Siswa kurang berinisiatif mencatat hasil pembahasan diskusi dibuku catatannya.
- b. Masih banyak siswa belum berani dalam mengemukakan pendapatnya ketika menyimpulkan pelajaran.

## Hasil tindakan

### 1. Analisis aktifitas guru dan siswa

#### a) Aktifitas guru

Analisis data aktifitas guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share dilakukan pengamatan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar pengamatan aktifitas guru .

Pada siklus 1, pertemuan pertama aktifitas guru pada awalnya belum berjalan sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, sehingga aktifitas siswa belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada lembar pengamatan pada saat pengelompokan siswa, pengelolaan kelas yang kurang maksimal menyebabkan banyak siswa yang ribut, dan pada saat membimbing siswa guru tidak mengecek kerjasama kelompok yang berpasangan.

Pada pertemuan kedua, aktifitas guru mulai berjalan sesuai rencana pembelajaran, namun belum sempurna. Pengelolaan kelas dan penggunaan waktu masih menjadi kurang. Sebaliknya pada pertemuan ini sudah mulai mengalami peningkatan pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan selanjutnya aktifitas guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah bagus walaupun masih terdapat kekurangan, namun pada aktifitas siswa sudah mengalami peningkatan. Saat apersepsi siswa sudah antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, selain itu siswa juga mulai bisa menggunakan media untuk menyelesaikan masalah pada LKS, namun pada tahap berpasangan masih banyak siswa pintar yang mendominasi kerja kelompoknya.

Pada pertemuan keempat, aktifitas guru sudah mulai terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Observer (wali kelas) mengatakan pertemuan keempat sudah mengalami peningkatan terlihat pada aktifitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada pertemuan kelima, aktifitas yang dilakukan guru secara umum sudah tergolong sangat baik, guru sudah mulai menguasai kelas dan dalam membimbing siswa guru mulai sabar dan mulai mengamati kerjasama beberapa kelompok berpasangan.

Pada pertemuan keenam aktifitas yang dilakukan guru dikategorikan sangat baik sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* semakin membaik. Hal ini dapat dilihat dari tabel pengamatan aktifitas guru :

Tabel 3. Hasil Analisis Pengamatan Aktivitas Guru siklus 1 dan 2 selama proses pembelajaran kooperatif tipe TPS

NO	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1	1	62.5%	Cukup
	2	70.8%	Cukup
2	1	79.2%	Baik
	2	87.5%	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum aktifitas guru mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase aktifitas guru 62,5%, pertemuan kedua meningkat sebesar 8,3% menjadi 70,8% dengan rata-rata persentase siklus I 66,65%. Pada pertemuan ketiga aktifitas guru kembali meningkat sebesar 8.3% yaitu dengan

persentase 79.2%, pada pertemuan keempat 87.5% dengan rata-rata persentase siklus II sebesar 83.35%.

b) Aktifitas siswa

Analisis data aktifitas siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dilakukan pengamatan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar pengamatan aktifitas guru. Aktifitas siswa pada pertemuan pertama masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki yaitu masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat kegiatan belajar mengajar seperti mengganggu konsentrasi siswa lainnya atau pergi keluar kelas dengan alasan yang tidak jelas, dalam pengerjaan LKS juga sebagian besar siswa terlihat bingung dalam menggunakan media, juga belum bisa membagi tugas dalam kelompoknya, juga dalam kegiatan persentase siswa belum berani menunjukkan hasil kerja diskusinya di depan kelas. Pada pertemu kedua, aktifitas siswa yang meribut mulai berkurang, namun saat dikelompokkan, siswa masih enggan dan protes jika dipasangkan dengan kelompok belajarnya, saat persentase siswa masih belum berani untuk maju kedepan atau mengemukakan pendapatnya.

Pada aktifitas siswa pertemu ketiga saat pengelompokkan siswa, siswa sudah mulai bisa dikoordinir dengan baik walaupun suasana kelas masih ribut. Beberapa kelompok masih bingung dalam menggunakan media untuk menyelesaikan masalah yang ada pada LKS, namun ada beberapa kelompok yang terlihat sudah bisa mengerjakan LKS tanpa bimbingan. Pada pertemuan keempat, saat apersepsi siswa mulai antusias dalam menjawab pertanyaan dengan benar, siswa juga lebih tertib dalam menyampaikan pendapatnya dan sudah mulai tenang saat berdiskusi, siswa juga mulai paham dalam penggunaan media untuk menyelesaikan masalah dalam LKS, dan mulai terbiasa dengan kegiatan model pembelajaran yang guru berikan.

Pertemuan kelima, pada aktifitas siswa, secara umum siswa pada pertemuan ini sudah terbiasa dengan baik dengan langkah-langkah pembelajaran, saat berdiskusi siswa mulai aktif dan berani bertanya apabila tidak mengerti, pada saat persentase siswa juga antusias tunjuk tangan, namun pada saat menyimpulkan pelajaran, siswa juga masih kurang mengeluarkan pendapatnya.

Pada pertemuan keenam, aktifitas siswa sudah baik, terlihat pada saat guru menyajikan informasi, siswa berinisiatif mencatat, pada saat persentase siswa antusias untuk kedepan dengan kelompoknya. Berdasarkan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* semakin membaik. Hal ini dapat dilihat dari tabel pengamatan aktifitas siswa :

Tabel 4 Hasil Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa siklus 1 dan 2 selama proses pembelajaran kooperatif tipe TPS

NO	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1	1	58.3%	Kurang
	2	66.7%	Cukup
2	1	75%	Baik
	2	83.3%	Baik

Pada pengamatan aktifitas siswa terliha dari tabel 4 bahwa aktifitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan pada pertemuan pertama aktifitas siswa tergolong cukup pada persentase 58,3%, kemudian meningkat dipertemuan kedua sebesar 8.4% menjadi 66,7%, pada pertemuan ketiga aktifitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 8.3% menjadi 75% dan pada pertemuan keempat mengalami

peningkatan, yaitu sebesar 83.3% Rata-rata persentase aktifitas siswa pada siklus I yaitu 62,5% meningkat pada siklus II menjadi 79.15%.

Perbandingan ketuntasan klasikal skor dasar, UH I, UH II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Ketuntasan klasikal hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Persentase	Keterangan
Skor Dasar	30	19	11	36,7	TT
UH 1	30	12	18	60	TT
UH 2	30	4	26	86,7	T

Dari Tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, siklus I, dan siklus II. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 11 orang siswa, tidak tuntas 19 orang siswa dengan persentase 36,7 % dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 7 orang menjadi 18 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 12 orang dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60 % dan dikategorikan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 8 orang menjadi 26 orang dan siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 4 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 86,7 % dan dikatakan tuntas secara klasikal.

## 2. Peningkatan hasil belajar

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah siswa	Rata-Rata	Persentase	
			SD-UHI	SD-UHII
Skor Dasar	30	60,10	25,34%	40,05%
UH I		75,33		
UH II		84,17		

Pada Tabel di atas terlihat pada selisih skor dasar, ulangan harian 1, dan ulangan harian II setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa 25,34%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 40,05%.

## 3. Pembahasan hasil penelitian

Dari hasil belajar siswa terlihat bahwa rerata siswa mengalami peningkatan. Rerata pada skor dasar yaitu 60,10. Pada UH I rerata siswa meningkat menjadi 75,33. Pada UH II rerata siswa meningkat menjadi 84,17.

Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 60 % dan pada siklus II 86,7 %. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata aktivitas guru 66,7% dan pada siklus 2 naik menjadi 83,35%. Begitu juga dengan aktivitas siswa pada siklus 1 62,5% dan pada siklus 2 naik menjadi 79,15%.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### a. Simpulan

Dari Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan Peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD IT Jami'atul Muslimin Dumai, dimana hasil belajar meningkat dari nilai skor dasar dengan rata-rata 60.10 meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 75.33(14.3%). Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 84.17(8.84%).
2. Proses pembelajaran baik kualitas pembelajaran dari aspek guru maupun dari aspek siswa terjadi peningkatan. Pada aspek guru terjadi peningkatan dari siklus I 66,7% menjadi 83,35% pada siklus II, dan pada aspek siswa terjadi peningkatan dari siklus I 62,5% menjadi 79,15% pada siklus II.

### b. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis merekomendasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar dan digunakan pada materi yang cocok dengan karakteristik model pembelajaran ini serta keadaan siswa serta sarana pendukung.
2. Sebaiknya dalam penerapan model pembelajaran model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran, dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan agar memperoleh hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim. 2000. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Purwanto Ngalim, 2004. *Psokologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina, 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Preriada Media Group
- Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. London. Penerbit Nusa Media
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning ( Teori Dan Aplikasi Paikem)*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Trianto, M.Pd. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT.Prestasi Pustaka Raya
- Trianto, M.Pd. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, Dam Implementasinya Dalam Kurikulum KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- B.Hamzah, M.Pd Dan Mohamad Nurdin, S.Pd, M.Si. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara